



**HUBUNGAN ANTARA KOPING INDIVIDU DENGAN
TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKHIR
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Ellisa

NIM: 30902000083

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 16 Januari 2024

Mengetahui

Wakil Dekan 1


Dr. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.Mat
NIDN. 06-0906-7504

Peneliti



Ellisa
30902000083

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KOPING INDIVIDU DENGAN TIPE
KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKHIR FAKULTAS ILMU
KEPERAWATAN**

Dipersiapkan dan disusun

oleh:

Nama : Ellisa

NIM : 30902000083

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

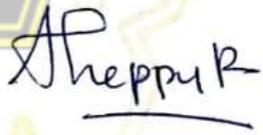
Pembimbing I

Tanggal : 18 Oktober 2023

Pembimbing II

Tanggal : 18 Oktober 2023


Ns. Wigyo Susanto, M.Kep
NIDN. 06 2907 8303


Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J
NIDN. 06 1408 7702

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KOPING INDIVIDU DENGAN
TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKHIR
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Disusun oleh:

Nama : Ellisa

NIM : 30902000083

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Oktober 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep

NIDN. 06 2302 8802

Penguji II,

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep

NIDN. 06 2907 8303

Penguji III,

Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J

NIDN. 06 1408 7702

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep.

NIDN. 0622087403

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
Skripsi, Oktober 2023**

ABSTRAK

Ellisa

HUBUNGAN ANTARA KOPING INDIVIDU DENGAN TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKHIR FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

44 hal + 7 tabel + xiv (jumlah hal depan) + 11 lampiran

Latar Belakang: Mahasiswa semester akhir terkadang menemukan permasalahan yang tidak ada di semester sebelumnya. Dalam menghadapi permasalahan memerlukan coping individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi coping individu ialah tipe kepribadian. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara coping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Jumlah responden sebanyak 128 orang dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa menggunakan *chi square*. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis diperoleh sebagian besar responden memiliki karakteristik umur 21 tahun 60,9%, dengan karakteristik jenis kelamin sebagian besar perempuan 92,2. Hasil penelitian juga menunjukkan 80,5% responden memiliki coping adaptif, 19,5% memiliki coping maladaptif. Sebanyak 21,9% memiliki tipe kepribadian ekstrovert dan 78,1% memiliki tipe kepribadian introvert.

Simpulan: Terdapat hubungan antara coping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (p value < 0,05).

Kata kunci: Coping individu, tipe kepribadian, mahasiswa semester akhir

Daftar Pustaka: 37 (2019 – 2023)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY
SEMARANG
Thesis, October 2023**

ABSTRACT

Ellisa

**THE RELATIONSHIP BETWEEN INDIVIDUAL COPING AND
PERSONALITY TYPE IN FINAL STUDENTS OF THE FACULTY OF
NURSING SCIENCES**

xiv (number of preliminary pages) 44 pages + 7 table + 11 appendices

Background: Final semester students sometimes encounter problems that did not exist in the previous semester. Facing problems requires individual coping. One of the factors that influence individual coping is personality type. The research aimed to identify the relationship between individual coping and personality type in final students of the Faculty of Nursing

Method: This research is a type of quantitative correlational research. Data collection uses questionnaires. The number of respondents was 128 people using the purposive sampling technique. The analysis technique uses a chi-square. **Results:** Based on the results of the analysis, it was found that the majority of respondents were 60.9% aged 21 years, with the gender characteristics being mostly female 92.2. The research results also showed that 80.5% of respondents had adaptive coping, and 19.5% had maladaptive coping. As many as 21.9% have an extrovert personality type and 78.1% have an introvert personality type.

Conclusion: There is a relationship between individual coping and personality type in final students of the Faculty of Nursing ($p\text{-value} < 0.05$).

Keywords: Individual coping, personality type, final semester students

Bibliographies: 37 (2019 – 2023)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Dan tak lupa sholawat serta salam yang senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad ﷺ sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Koping Individu dengan Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan” dengan tepat waktu. Skripsi penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh mata kuliah skripsi di program studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan skripsi ini telah mendapat bimbingan, arahan dan masukan yang membangun dari berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankan penulis penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep., Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep., Sp.KMB., Ketua Prodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan masukan sehingga tersusunnya skripsi ini.
5. Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahnya sehingga tersusunnya skripsi ini.
6. Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep dewan penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk menguji skripsi, memberikan masukan dan motivasi demi kesempurnaan skripsi ini
7. Dosen dan staff Prodi Ilmu Keperawatan atas pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis
8. Haryadi (bapakku tercinta) dan Jasni (Ibuku tersayang), terimakasih bapak ibu yang telah memberikan banyak dukungan dengan sepenuh hati berupa do'a,

dukungan semangat dan masih banyak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tanpa perjuangan beliau saya bukan apa dan siapa hingga sekarang.

9. Sanak saudara terdekat dan sahabat berasa saudara kandung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan dukungan semangat dan selalu perhatian.
10. Teman-teman kosan Ngupoyo Adem 2 yang selalu perhatian, memberikan semangat dan menghibur yang tentunya bisa menghilangkan rasa stress.
11. Teman-teman mahasiswa UNISSULA, khususnya teman-teman keperawatan angkatan 2020 yang telah memberikan dorongan, motivasi serta bantuan berupa apapun dalam penyusunan skripsi ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for always no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to do more than I receive. I wanna thank me for trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all times.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah Subhaanahu Wa Ta'ala senantiasa meridhai segala usaha kita. Aamiin.

Semarang, 9 Oktober 2023

Peneliti



Ellisa

309020000

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Teori.....	5
1. Mekanisme Koping.....	5
2. Tipe Kepribadian.....	11
3. Hubungan Koping Individu dengan Tipe Kepribadian.....	16
B. Kerangka Teori.....	17
C. Hipotesis.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Kerangka Konsep.....	19
B. Variabel Penelitian.....	19
C. Desain Penelitian.....	19
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
F. Definisi Operasioal.....	21
G. Instrumen dan Alat Penelitian.....	22

H. Metode Pengumpulan Data	23
I. Analisis Data	24
J. Etika Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Pengantar Bab	28
B. Karakteristik Responden.....	28
C. Analisa Univariat	28
D. Analisis Bivariat.....	29
BAB V PEMBAHASAN	31
A. Pengantar Bab.....	31
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	31
C. Keterbatasan Penelitian.....	35
D. Impikasi Keperawatan	38
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	22
Tabel 3.2 Analisis Bivariat.....	26
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan umur Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (n=128).....	28
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan jenis kelamin Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (n=128).....	29
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan jenis Mekanism Koping Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (n=128).....	29
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tipe Kepribadian Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (n=128).....	30
Tabel 4.5 Analisa Bivariat Koping Individu Dengan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (n=128).....	30



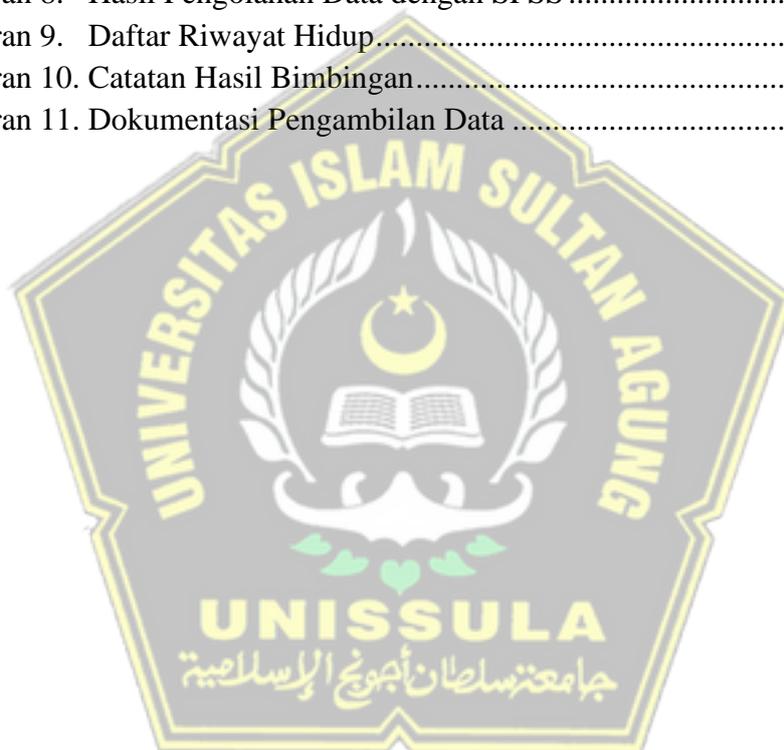
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Hubungan Antara Koping Individu Dengan Tipe Kepribadian	19
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Studi Pendahuluan	vi
Lampiran 2. Surat Ijin Pengambilan Data Penelitian.....	vi
Lampiran 3. Ethical Clearance	vi
Lampiran 4. Instrumen	vii
Lampiran 5. Kuisioner Brief Coping Orientation to Problems Experienced (COPE)	vi
Lampiran 6. Kuisioner Test Jungian Type Indicator (JTI)	vi
Lampiran 7. Surat Permohonan Menjadi Responden	vi
Lampiran 8. Hasil Pengolahan Data dengan SPSS	6
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	26
Lampiran 10. Catatan Hasil Bimbingan.....	27
Lampiran 11. Dokumentasi Pengambilan Data	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya hidup tidak jauh-jauh dari berbagai permasalahan. Ada kesulitan yang datang dari luar diri seseorang, seperti lingkungan atau orang lain, dan masalah yang datang dari dalam diri sendiri, seperti diri sendiri. (Putri, 2018). Semakin dewasa seseorang, semakin banyak pula tanggung jawab yang harus dipikulnya, yang berarti ia harus menyelesaikan berbagai masalah. Namun, kenyataannya tidak sedikit problematika atau masalah memilih menghindar dalam menghadapinya dikarenakan terlalu rumit bagi individu itu sendiri.

Menempuh pendidikan di tingkat universitas memerlukan strategi atau cara tersendiri agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (Yunalia et al., 2021). Mulai dari jadwal perkuliahan yang berbeda dengan semasa di SMA, hingga permasalahan dalam menghadapi tugas kuliah yang terkadang sangat banyak dengan deadline atau bentrok dengan dosen pembimbing saat pengerjaan tugas akhir. Belum lagi masalah pribadi yang kerap mengganggu jalannya perkuliahan. Kondisi ini tentu saja dapat menimbulkan masalah bagi sebagian mahasiswa karena jika salah dalam memilih cara pengelolaan studi di universitas atau perguruan tinggi, maka akan menghadapi berbagai masalah seperti waktu menempuh perkuliahan yang lebih dari target.

Mahasiswa semester akhir yang dalam tahap menyelesaikan skripsi terkadang muncul permasalahan baru yang tidak ditemukan di semester-semester sebelumnya. Permasalahan-permasalahan pada mahasiswa semester akhir seperti pemilihan topik penelitian hingga konflik dengan dosen pembimbing dalam proses supervisi. Segala permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama menempuh pendidikan pasti akan memberikan tekanan kepada mahasiswa dan memberikan gambaran yang jelas bahwa

permasalahan tersebut memerlukan strategi koping individu yang tepat dalam penyelesaiannya (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Cara seseorang menghadapi permasalahannya disebut koping. Cara menyelesaikan permasalahan masing-masing individu juga bergantung pada sudut pandang atau pertimbangan terhadap permasalahan itu sendiri. Masalah sering kali dipandang sebagai sesuatu yang tidak terduga, sebuah tantangan, sebuah luka, kerugian, atau sesuatu yang mengancam. Lazarus mengemukakan ada dua jenis strategi coping: coping yang berpusat pada masalah (active coping) dan coping yang berpusat pada emosi (passive coping). Mekanisme penanggulangan aktif yang disebut “strategi penanggulangan yang berpusat pada masalah” digunakan untuk mengurangi kecemasan terkait dengan masalah atau keadaan aktual. Ketika situasi atau peristiwa yang menantang terjadi, teknik penanggulangan emosi dan kognitif proaktif yang memanfaatkan perasaan dan kognisi dikenal sebagai strategi penanggulangan yang berpusat pada emosi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi perasaan cemas yang ditimbulkan oleh keadaan tersebut. Jenis penghindaran, pelarian, dan perpisahan ini adalah penanganan berbasis emosi.. (Jatmika, 2020)

Perbincangan tentang strategi yang lebih efektif, koping yang berpusat pada masalah (active coping) dipandang sebagai strategi koping yang efisien karena seseorang menghadapi masalahnya langsung. Dalam evolusinya, tidak ada bentuk koping yang paling efisien yang dapat dipakai dalam segala kondisi. Bergantung pada bagaimana individu tersebut menafsirkan keadaan yang mereka alami (Tahali & Purnamaningsih, 2019). Kedua mekanisme koping mungkin merupakan penanggulangan yang berguna. Penanggulangan masalah yang berfokus pada masalah akan bekerja paling baik ketika situasi saat ini dianggap terkendali. Sebaliknya, ketika seseorang merasa tidak berdaya atas keadaan yang dialaminya, strategi coping yang mengedepankan pendekatan emosional tampaknya lebih efektif.

Ada dua jenis strategi coping: mekanisme coping maladaptif dan mekanisme coping adaptif. (Tahali & Purnamaningsih, 2019). Mekanisme coping adaptif dalam penanganan masalah mendorong integrasi, perkembangan, pembelajaran, dan pencapaian tujuan. Lainnya adalah strategi coping yang maladaptif yang menghambat otonomi, perkembangan, fungsi terpadu, dan dominasi lingkungan secara keseluruhan.

Banyak faktor yang mempengaruhi mekanisme coping individu, seperti tipe kepribadian salah satunya, yang mempengaruhi kapasitas seseorang untuk mengatasi hambatan. Orang dengan kepribadian berbeda bereaksi secara emosional dengan cara berbeda, klaim Larse. Dua ciri kepribadian penting adalah dimensi stabil neurotik (dimensi N) dan dimensi ekstrovert-introvert (dimensi E). Eysenck menegaskan bahwa setiap orang tinggal di lokasi tertentu dalam kontinum dua dimensi (Jatmika, 2020). Tidak semua orang memiliki tipe kepribadian ekstrovert atau introvert; sebaliknya, ada kecenderungan umum terhadap tipe kepribadian ini. Tujuan, preferensi, dan motif seseorang mungkin berubah seiring dengan tipe kepribadiannya.

Tipe kepribadian manusia dibagi menjadi dua kategori oleh Hans Jürgen Eysenck: tipe kepribadian introvert dan ekstrovert (Lismayanti et al., 20 C.E.). Individu dengan kepribadian introvert cenderung menyendiri dan berada di dunianya sendiri. Berbeda dengan orang-orang ini lebih terlibat dalam kontak sosial dengan orang lain yakni, tipe ekstrovert.

Taylor melanjutkan dengan menyatakan bahwa kepribadian seseorang berkaitan dengan reaksinya terhadap stres dan mekanisme coping yang unik. Misalnya, tipe kepribadian optimis (ekstrovert) mungkin terkait dengan kecenderungan mengatasi masalah yang berorientasi pada masalah (*active coping*), sedangkan tipe kepribadian introvert lebih cenderung melakukan penanggulangan masalah yang berfokus pada emosi (*passive coping*) (Metia, 2019). Tipe kepribadian ekstrovert yang berorientasi pada masalah memiliki penilaian kepedulian sosial, dan pandangan positif terhadap keadaan stres.

Tipe kepribadian seseorang yakni karakteristik seseorang yang mengarah pada stabilitas perasaan, gagasan, dan perilakunya (Zakariya et al., 2022). Saat seseorang memiliki kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert, mereka akan cenderung membagikan dan menceritakan permasalahannya bersama orang-orang disekitar sehingga merasa beban menurun dan kecenderungan mengalami penarikan diri lebih rendah. Sedangkan tipe kepribadian introvert cenderung tertutup dan menyimpan sendiri untuk permasalahannya terhadap tetangga, saudara, dan orang lain.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, 15,38% individu memiliki tipe kepribadian introvert dan 84,62% memiliki tipe kepribadian ekstrover. Secara keseluruhan, koping maladaptif digunakan oleh (11,54%) sedangkan koping adaptif digunakan oleh (88,64%). Hasil analisis menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari nilai T-Tabel sebesar 0,05 yaitu sebesar 0,001. Temuan analisis menunjukkan bahwa tipe kepribadian dan strategi coping berkorelasi signifikan pada lansia. (Zakariya et al., 2022). Karena mereka percaya selalu ada jalan keluar asalkan mau berpikir, berusaha, dan berusaha daripada menyerah begitu saja karena semua yang terjadi dalam hidup adalah takdir, orang dengan tipe kepribadian ekstrovert akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, coping emosional (passive coping) yang melibatkan melamun, mengkritik diri sendiri, menyangkal, melupakan, dan menghindari kesulitan juga terkait dengan introversi.

Terdapat delapan mahasiswa semester akhir Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki tipe kepribadian introvert, dan dua mahasiswa memiliki tipe kepribadian ekstrover, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menggunakan kuesioner pada 13 Desember 2022. pada ukuran sampel sepuluh siswa. Selain itu, data menunjukkan bahwa dua siswa memiliki strategi coping maladaptif dan delapan siswa memiliki strategi coping adaptif. Mekanisme koping maladaptif disebabkan karena jarang berkomunikasi dengan dunia luar atau orang lain yang bisa membantu dalam penyelesaian masalah

karena sudah terbiasa dalam dunianya sendiri, sehingga dalam penyelesaian masalah cenderung memendam sendiri dan tidak sedikit dari mereka yang mengalihkannya ke hal-hal negative yang bisa merugikan diri sendiri. Dari beberapa ulasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Koping Individu dengan Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan.

B. Perumusan Masalah

Masalah penelitian dapat diidentifikasi berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas yaitu “apakah ada hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi koping individu.
- c. Mengidentifikasi tipe kepribadian
- d. Menganalisis adanya hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan tahun terakhir.

2. Bagi profesi keperawatan

Profesi keperawatan mengetahui dengan jelas tentang hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian, sehingga dapat

menambah pengetahuan tentang ilmu keperawatan terutama ilmu keperawatan jiwa dan sebagai pemanfaatan informasi yang telah dipelajari sejauh ini.

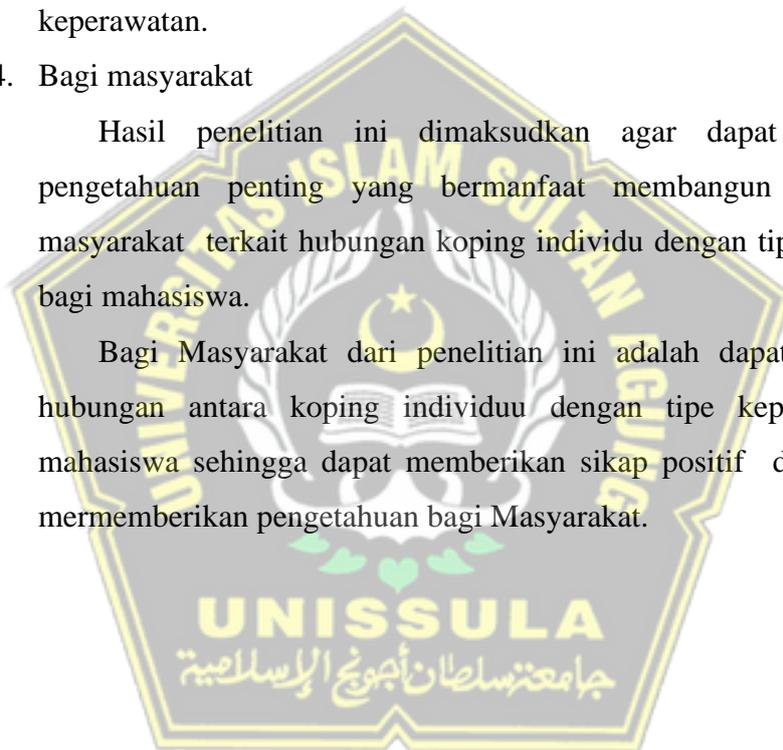
3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dimaksudkan dengan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap ilmu keperawatan tentang hubungan antara coping individu dengan tipe kepribadian, sehingga hasil penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam pengembangan ilmu keperawatan.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan pengetahuan penting yang bermanfaat membangun sikap positif masyarakat terkait hubungan coping individu dengan tipe kepribadian bagi mahasiswa.

Bagi Masyarakat dari penelitian ini adalah dapat menjelaskan hubungan antara coping individu dengan tipe kepribadian bagi mahasiswa sehingga dapat memberikan sikap positif dan membantu mermemberikan pengetahuan bagi Masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Mekanisme Koping

a. Pengertian

Mekanisme koping dicirikan sebagai bagaimana orang berperilaku dalam situasi pemecahan masalah, perubahan-adaptasi, dan ancaman-respons. Menurut Lazarus, koping sebagai pergeseran terus-menerus dalam pikiran dan tindakan seseorang yang dimaksudkan dalam mengalami tekanan yang menguras atau melampaui sumber daya pribadi seseorang, baik secara internal maupun eksternal.(Pratama et al., 2020). Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian mekanisme koping yakni cara seseorang dalam memecahkan masalah.

Strategi koping adalah rutinitas yang Anda gunakan untuk mengendalikan stres dan kecemasan Anda(Sumoked et al., 2019). Orang sering menggunakan teknik yang berpusat pada masalah (penanganan aktif), kognitif (penanganan pasif), dan berorientasi pada emosi (penanganan terfokus) ketika menghadapi kekhawatiran. Koping dapat dikelompokkan berdasarkan reaksi yang nyata (tanda dan gejala). Meneliti koping fisiologis dan psikologis dapat membantu kita memahami bagaimana koping yang efektif mengarah pada koping adaptif dan koping yang buruk mengarah pada koping yang maladaptif..

Cohen dan Lazarus mendefinisikan Koping sebagai pekerjaan intrapsikis, berorientasi pada tindakan untuk menghadapi tuntutan dan konflik lingkungan dan internal di antara mereka yang membebani atau melebihi sumber daya

seseorang Koping yakni pekerjaan intrapsikis dalam menghadapi tuntutan yang membebani seseorang (Saleh Baqutayan, 2019).

Lazaro dan Folkman kemudian memodifikasi definisi koping untuk memasukkan perubahan tugas berurusan dengan tuntutan eksternal dan/atau internal tertentu yang dianggap stres atau berlebihan dengan menggunakan strategi kognitif dan perilaku (Mesuri et al., 2020). Koping menyangkut arahan eksternal atau internal yang dianggap stres dengan memerlukan strategi kognitif dan perilaku.

Sebaliknya, koping didefinisikan oleh Folkman dan Maskowitz sebagai penerapan konsep dan perilaku untuk mengelola tuntutan internal dan eksternal dari situasi stress. (Baluwa et al., 2021). Dari beberapa definisi diatas dan dari beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa koping ialah cara seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang saat ini dihadapi dengan menyangkutpautkan intrapsikis baik dari permasalahan internal tuntutan yang berasal dari sendiri yang dianggap membebani maupun eksternal berasal dari orang lain maupun dari lingkungan.

b. Model Mekanisme Koping

Berlandaskan model Stuart tentang mekanisme koping yang dapat diambil, yakni (Aswir et al., 2018):

1) Koping yang berfokus pada masalah (*active coping*)

Strategi coping yang berfokus pada masalah akan bermanfaat dalam menangani perubahan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Saat menggunakan teknik penanggulangan yang berfokus pada masalah, yang memerlukan perumusan rencana tindakan, menilai metode, dan menghasilkan solusi terhadap kesulitan (Liang & Cao, 2021).

Mekanisme koping yang berorientasi pada tugas adalah upaya sadar untuk menangani masalah dan problematika dalam menyelesaikan konflik, dan memenuhi kebutuhan... Contohnya termasuk:

- a) Menggunakan sikap yang agresif dalam menghilangkan atau menghindari hambatan demi memenuhi kebutuhan;
 - b) menggunakan sikap penarikan dalam menghindari sumber stres baik secara fisik maupun fisiologis; dan
 - c) menggunakan sikap kompromi dengan mengkompromikan beberapa persyaratan individu dalam memodifikasi pola pikir dan tujuan.
- 2) Koping yang berfokus pada emosi atau ego (*passive coping*)

Strategi koping yang diadaptasi emosional dipakai dalam mengelola stress emosional atau gairah fisik. Di antara strategi yang berfokus pada emosi yaitu pengasingan, pengendalian diri, mencari dukungan sosial, menghindar, ditolak, mengomel, dan berpandangan positif terhadap berbagai hal (Saleh Baqutayan, 2019).

Proses ini digunakan oleh semua orang untuk membantu mereka yang memiliki kecemasan ringan hingga sedang. Meskipun mekanisme pertahanan ini sering digunakan, mekanisme tersebut hampir tidak pernah membantu menyelesaikan masalah. Pemeriksaan yang hati-hati terhadap penggunaan mekanisme pertahanan diperlukan untuk menentukan apakah mereka adaptif atau maladaptive dengan mengetahui:

- a) Bagaimana disosiasi kepribadian tergantung pada tingkat penggunaan mekanisme pertahanan diri
- b) Tingkat penggunaan defensif yang memengaruhi keramahan pengguna.
- c) Alasan di balik pertahanan ego klien.

Orang dengan gaya koping yang berfokus pada emosi biasanya lebih mampu menangani keadaan sulit dengan lebih baik tanpa mengubah masalah atau persepsi mereka, gagasan Zamble dan Gekoske. Di sisi lain, yang seringkali mengubah keadaan atau pendapat untuk menurunkan stress merupakan gaya koping yang berfokus pada masalah (Ataro et al., 2020). Berbeda dengan penanganan yang berfokus pada masalah, yang bertujuan untuk memperbaiki masalah atau mengubah penyebab stres, penanganan yang berfokus pada emosi bertujuan untuk mengurangi atau mengendalikan rasa sakit emosional yang disebabkan oleh atau terkait dengan keadaan.

3) Koping yang berfokus pada kognitif

Di mana seseorang berusaha mengatur makna material, meniadakannya. Contohnya termasuk mendevaluasi item realitas yang diinginkan, penggantian kompensasi, dan ketidaktahuan selektif.

c. Klasifikasi Koping

Menurut Stuart & Sundeen, Mekanisme koping dibagi menjadi dua, yakni, jika seseorang berada dalam situasi terancam, respon bertahan hidup untuk menghadapi ancaman akan segera terbentuk. Pada individu mekanisme koping yang muncul ialah mekanisme koping adaptif dan maladaptif, yakni (Suparyanto et al., 2020):

1) Respon Mekanisme Koping Adaptif

Di mana reaksi yang menguntungkan terhadap perpaduan kegiatan, pengembangan, pendidikan, dan pencapaian tujuan. Reaksi ini dapat dilakukan dengan sukses menggunakan metode relaksasi, latihan keseimbangan dan kontraksi yang membutuhkan kemampuan dalam bekerja sama.

2) Respon Mekanisme Koping Maladaptif

Mekanisme koping yang tidak menyenangkan dari orang-orang ini dapat berdampak buruk pada kesejahteraan mereka sendiri, seperti perasaan terisolasi, dampak buruk pada kesehatan mereka, dan bahkan pikiran ingin bunuh diri. (Suparyanto dan Rosad, 2020). Nasihat seperti terobsesi dengan makanan atau kurang makan, bekerja terlalu banyak, menghindari situasi, menjadi marah atau jengkel, atau menggunakan kekerasan dapat menghambat kegiatan integratif, merugikan pembangunan, dan menghalangi pengelolaan lingkungan.

d. Sumber Koping

Stuart mendefinisikan koping sebagai keputusan yang disengaja yang memungkinkan seseorang untuk memutuskan apa yang mungkin dan apa yang beresiko (Aswir & Misbah, 2018). Sumber koping ini terdiri dari:

1) Dukungan sosial

Bagaimana menyelesaikan masalah dengan bantuan orang lain.

2) Kemampuan personal

Cara orang mengalami berbagai tingkat stress baik yang ringan, intens, dapat dikendalikan, atau bahkan menantang semuanya dibahas.

3) Asset materi/ finansial

Tingkat uang atau sumber daya yang tersedia bagi seseorang untuk memenuhi permintaan mereka.

4) Keyakinan positif

Keyakinan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan masalah serta sesuatu yang dihadapinya mudah untuk diselesaikan dan tidak berdampak buruk baginya.

e. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Mekanisme Koping

Banyak elemen yang mempengaruhi mekanisme koping:

1) Faktor internal

Contoh elemen internal antara lain usia, kepribadian, IQ, pendidikan, kepercayaan, budaya, emosi, dan faktor kognitif.

2) Faktor eksternal

Elemen ekstrinsik yang mempengaruhi individu, seperti situasi keuangan mereka, dukungan sosial, dan perkembangan penyakit. Pengukuran Mekanisme Koping

f. Alat Ukur Mekanisme Koping

1) Alat ukur *The Brief COPE*

Carver mengembangkan kuesioner *Brief Coping Orientation to Problems Experienced (COPE)* Singkat pada tahun 1997 untuk menilai keterampilan koping. Menurut Lazarus & Folkman, alat pengukur ini dibagi menjadi dua kategori umum koping: Koping yang berfokus pada masalah berarti menemukan solusi terhadap suatu masalah, sedangkan koping yang berfokus pada emosi berfokus pada meminimalkan atau mengatasi tekanan emosional yang disebabkan oleh masalah itu sendiri. (Ong et al., 2020). Skala ini terdiri dari 28 item pernyataan. *Brief Coping Orientation to Problems Experienced (COPE)* yang dikembangkan oleh Carver ini menjelaskan teknik pemecahan masalah yang digunakan saat mencari bantuan untuk suatu masalah. Ini dipecah menjadi 14 kategori, termasuk "gangguan diri", "gangguan aktif", "stigma", dan "mengatasi", termasuk "pelepasan perilaku", "ventilasi", "pembingkaian ulang positif", "perencanaan", "humor", "penerimaan", "agama", dan "menyalahkan diri sendiri." Penelitian ini telah teruji validasi yang mengungkapkan bahwa konsistensi internal

untuk seluruh datas COPE *Brief* adalah 0,83, dan pengkodean nilai alpha Cronbach's alpha lebih dari 0,5. Konsistensi internal dalam penelitian ini adalah 0,69 pada tingkat keseluruhan

2) Alat ukur Suryani dan Widiasih

Alat ukur Suryani dan Widiasih yang mengukur kebermanfaatan sosial, penerimaan terhadap kenyataan, pengendalian mental, pengendalian peristiwa dan emosi, serta sikap terhadap masa depan digunakan untuk mengukur variabel mekanisme coping. (Rifky Aditya Hanani Putra, Sri Hardi Wuryaningsih, 2019)

3) Alat ukur *Jelowiec Coping Scale*

Alat ukur ini mengevaluasi coping yang efisien dan berfokus pada masalah. Scale Coping Jelowiec memiliki 40 item, 15 di antaranya berorientasi masalah dan 25 di antaranya emosional (10 positif dan 15 negatif) (Ruza et al., 2019). Setiap pertanyaan dibagi menjadi lima kategori. Sebuah pertanyaan yang mendapat skor baik hampir tidak pernah mendapat skor 1, tetapi kadang-kadang mendapat skor 2, dan sering kali mendapat skor 3. Skalanya berkisar antara 40 hingga 200; skor antara 40 dan 120 diklasifikasikan sebagai "adaptasi buruk", sedangkan skor antara 12 dan 200 diklasifikasikan sebagai "adaptif".

4) Alat ukur Moos dalam Brunner

Kuesioner yang menanyakan jenis teknik coping Moos dan memberikan empat tanggapan skala Likert: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju—merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur metode coping. Masing-masing jawaban setuju (STS) berkisar antara 1-4. Selanjutnya dipisahkan menjadi dua kelompok: H. kelangsungan hidup adaptif jika skornya lebih

besar dari 50% dari skor keseluruhan dan kelangsungan hidup maladaptif jika skornya kurang dari 50% dari keseluruhan skor.

2. Tipe Kepribadian

a. Definisi Kepribadian

Salah satu ciri yang membedakan seseorang dari orang lain dan didefinisikan oleh banyak ahli adalah kepribadian. Saat ini ada lebih dari lima puluh definisi kepribadian, sebagaimana G.W. dicatat sebelumnya dalam artikel. Allport menekankan bahwa kepribadian seseorang adalah struktur dinamis dari sistem psikofisiknya, yang juga menentukan mode adaptasi lingkungan (khas) khusus mereka. Akibatnya, kepribadian dapat dianggap sebagai struktur dinamis dari beberapa sistem psikofisik (Yukentin et al., 2018). Dari definisi di atas dapat kita tahu bahwa tipe kepribadian merupakan hal yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Terjemahan *personality* dari bahasa Inggris adalah kepribadian. *Persona* istilah Latin, yang menunjukkan topeng biasanya dikenakan oleh pemain dalam pertunjukan, adalah tempat kata kepribadian pertama kali muncul. (Yukentin et al., 2018).

Menurut Eysenck tipe kepribadian merupakan yang paling mencerminkan seseorang, membedakan satu orang dengan orang lain (Christin Saragih et al., 2020). Tipe kepribadian termasuk apa yang paling khas pada seseorang.

Hal yang mengarahkan tindakan dan gagasan seseorang adalah kepribadiannya. Tipe kepribadian dapat memengaruhi semua perilaku manusia di bidang kehidupan pribadi dan sosial, dan kadang-kadang karena kualitas atau fitur yang tidak sesuai, orang tersebut dan keluarganya harus menghadapi masalah-masalah besar (Abedi et al., 2019). Sebagai ulasan yang sudah

disebutkan disimpulkan kepribadian adalah organisasi psikofisik kompleks yang membuat individu menjadi unik di lingkungannya yang dapat dijadikan pembeda satu orang dengan orang lainnya dan merupakan sesuatu yang paling khas yang dimiliki seseorang.

b. Faktor-faktor pembentuk kepribadian

Kepribadian seseorang diartikan sebagai kombinasi pola perilaku yang dibentuk oleh unsur warisan dan lingkungan. Pola-pola ini bisa terlihat (terlihat) atau tersembunyi (potensial), dan muncul dari cara faktor-faktor pembentuk tersebut berinteraksi satu sama lain (Kadir et al., 2018). Faktor pembentuk tipe kepribadian, yaitu:

1) Kognitif (*intelligence*)

Yakni organisasi perilaku kognitif yang dapat diandalkan, mantap, dan konsisten. sistem perilaku kognitif yang konsisten dan sebagian besar stabil.

2) Konatif (*character*)

Merupakan suatu sistem tingkah laku konatif yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus.

3) Afektif (*temperament*)

Terorganisasi perilaku afektif atau emosional yang relatif konsisten dan bertahan lama.

Adalah sistem perilaku afektif atau emosional yang relatif stabil dan berkesinambungan.

4) Somatik (*constitution*)

Adalah struktur tubuh atau sistem neoendokrin yang relatif stabil dan berkesinambungan.

Keempat faktor tersebut bersifat struktural dan saling terkait. Dan dikarenakan ada pengaruh faktor hereditas maupun faktor lingkungan, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada kepribadian masing-masing orang.

Intinya, berbagai faktor, termasuk tipe kepribadian, memengaruhi cara setiap orang mengatasinya. Karakteristik kepribadian individu menimbulkan reaksi emosional yang beragam, menurut Larse. Dimensi ekstravert-introvert (dimensi E) dan dimensi neurotik-stabil (dimensi N) adalah dua kualitas kepribadian mendasar. Kepribadian terdiri dari perilaku, upaya, dan aktivitas kita serta pikiran, perasaan, dan dorongan hati kita. Ini juga mencakup bagaimana kita bereaksi terhadap peluang, stres, dan masalah serta bagaimana kita bersosialisasi dengan orang sekitar. Eysenck percaya bahwa setiap orang memiliki posisi pada kontinum dua dimensi (Lismayanti et al., 2020) Tidak semua orang benar-benar ekstrovert atau introvert, melainkan dalam tren tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang sedang berlangsung.

b. Karakteristik Kepribadian Introvert Ekstrovert

Eysenck membagi ciri-ciri model kepribadian menjadi dua kategori: ekstrovert, atau ekstrovert, dan introvert, atau introvert. (Susilawati & Wilani, 2019):

1) Tipe kepribadian Ekstrovert atau ekstrovert

Tipe kepribadian ini ditandai dengan impulsif, selera humor, gairah hidup, optimisme, sentimen sosial yang kuat (yaitu, mereka punya banyak teman dan mudah bergaul), dan kualitas lain yang menunjukkan rasa hormat terhadap hubungan. Tipe kepribadian ini mudah tertarik dengan hal-hal baru, tidak suka membaca dan belajar sendirian, serta membutuhkan orang lain untuk diajak ngobrol.

2) Tipe kepribadian introvert atau introvert

Sedangkan karakteristik atau ciri-ciri tipe kepribadian introvert ini seperti cenderung tergantung pada suasana hati (*moody*), tenang (*calm*), kaku (*anxious*), pasif/kaku (*rigid*), tidak berjiwa sosial, hati-hati, pesimis,

Imbut, dan control diri yang tinggi. Tipe ini sering disebut sikutu buku karena lebih menyukai buku/membaca daripada bersosialisasi mengobrol, berbicara dengan orang lain serta lebih suka menyendiri.

Perbedaan terletak pada tataran biologis dan genetic yaitu CAL(*cortical arousal level*). Dimana tipe kepribadian ekstrovert memiliki CAL yang rendah (*under aroused*) sehingga membutuhkan banyak rangsangan untuk mengaktifkan korteksnya, seperti berolahraga dan mendaki gunung.

Sedangkan tipe kepribadian introvert memiliki CAL tinggi (*over aroused*) sehingga hanya butuh sedikit rangsangan untuk mengaktifkan korteksnya, aktifitas yang dilakukan seperti menarik diri dan mendengar music.

c. Alat ukur tipe kepribadian

1) *Eysenck Personality Inventory* (EPI)

Ekstrovert dan introvert adalah dua tipe kepribadian yang digunakan untuk mengkategorikan tipe kepribadian dalam *Eysenck Personality Inventory* (EPI), tes kepribadian Eysenck yang banyak digunakan (Agustina et al., 2019). EPI terdiri dari 57 pertanyaan secara total. informasi mendalam pada 9 pertanyaan tentang berbohong (L), 24 pertanyaan tentang *neurotic* (N), dan 24 pertanyaan tentang ekstrovert (E). Studi ini mencakup setiap topik yang terkait dengan memaksimalkan hasil penelitian.

2) Skala Tipe Kepribadian

Skala kepribadian menggunakan H.J. Eysenck (Agustina et al., 2019). Meteran ini mengukur kecenderungan introvert dan ekstrovert untuk mengklasifikasikan subjek sebagai introvert atau ekstrovert. .

3) *Jung's Type Indicator (JTI)*

Tes kepribadian yang mengukur watak seseorang adalah *Jungian Type Indicator* (JTI) (Utami, 2019). JTI mengukur apakah seseorang cenderung ke tipe kepribadian introvert atau ekstrovert. *Tes Jung's Type Indicator* (JTI) dari teori tipologi Jungan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *back translation* dan memiliki 2 alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak" JTI menilai kecenderungan seseorang terhadap introversi atau ekstroversi. Dengan menggunakan pendekatan terjemahan balik, ujian *Jung's Type Indicator* (JTI) dari teori tipologi Jungan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Ia menawarkan dua kemungkinan jawaban: "Ya" dan "Tidak".

Teknik penilaian yang digunakan untuk menentukan tipe kepribadian ekstrovert atau introvert harus menetapkan 1 poin untuk setiap jawaban "ya" untuk pertanyaan ekstrovert dan 1 poin untuk jawaban "tidak" untuk pertanyaan introvert, dan sebaliknya. 0 untuk jawaban "ya" untuk jawaban introvert dan skor 0 untuk jawaban "tidak" untuk jawaban ekstrovert.

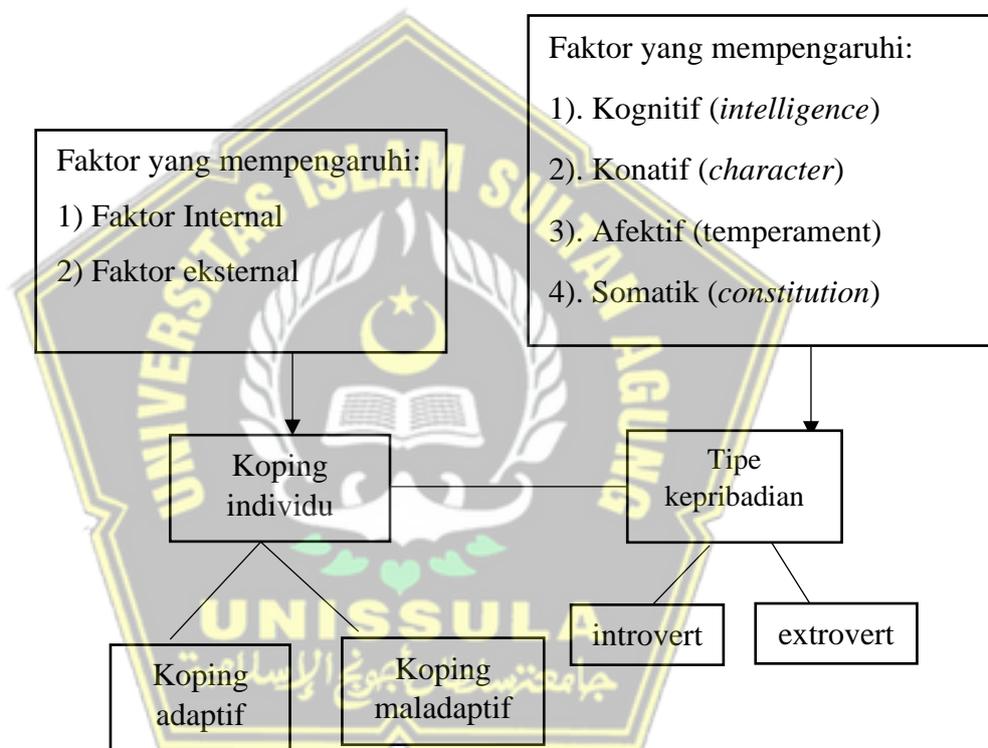
Seseorang lebih cenderung menjadi tipe kepribadian ekstrovert jika skornya lebih tinggi; sebaliknya, jika skor mereka lebih rendah, mereka cenderung memiliki tipe kepribadian introvert dan ekstrover

3. Hubungan Koping Individu dengan Tipe Kepribadian

Strategi koping individu pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai elemen, salah satunya adalah tipe kepribadian. Larse mengatakan bahwa orang menunjukkan reaksi emosional yang berbeda-beda karena perbedaan kepribadian unik mereka. Ciri-ciri kepribadian dasar adalah dimensi ekstravert-introvert (dimensi E) dan dimensi neurotik-stabil (dimensi N). Kepribadian, yang meliputi perilaku, usaha, tindakan, cara

berpikir, perasaan, dorongan hati, tanggapan terhadap peluang, stres atau masalah, dan beserta metode interaksi dengan orang banyak. Eysenck percaya bahwa setiap orang memiliki posisi pada kontinum dua dimensi (Lismayanti et al., 2020) Tidak semua orang benar-benar ekstrovert atau introvert, melainkan dalam tren tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang sedang berlangsung.

B. Kerangka Teori



Gambar 2 . 1 Kerangka Teori Hubungan Antara Koping Individu Dengan Tipe Kepribadian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat hipotetis. Ketika hipotesis diuji untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel yang mempengaruhi atau dipengaruhi, selalu ada dua kemungkinan hasil. Kedua pilihan ini mewakili kesimpulan yang dibuat dari studi dan teori sebelumnya. Berikut hipotesis penelitiannya:

Ha : Ada hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan.

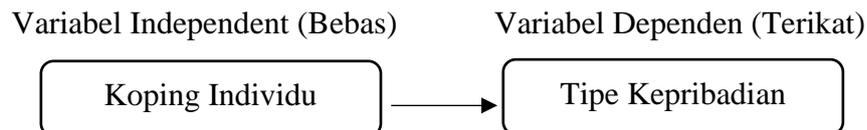
Ho : Tidak ada hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (Variabel independent)

Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel bebas adalah variabel yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, memulai, atau memfasilitasi berkembangnya suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini koping individu dijadikan sebagai variabel independent.(Purwanto, 2019)

2. Variabel terikat: Tipe kepribadian

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian(Purwanto, 2019).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kategori desain yang digunakan dalam proyek penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Karena pendekatan penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, maka penelitian ini menyoroti penilaian data variabel independen dan dependen secara bersamaan (Solem, 2019). Dengan menggunakan strategi ini, peneliti menggunakan pengukuran sesaat untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor risiko) dan variabel dependen..

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

adalah topik yang memenuhi kriteria tertentu (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa fakultas ilmu keperawatan Angkatan 2020 sebanyak 198 mahasiswa.

2. Sampel

Merupakan anggota populasi yang terjangkau yang dapat dijadikan sampel dan dijadikan partisipan penelitian (Nursalam, 2020). Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi,:

- a. Ciri-ciri keseluruhan peserta studi dalam populasi yang dapat diakses dan target yang akan diperiksa berfungsi sebagai kriteria inklusi(Nursalam, 2020). Kriteria penelitian ini yaitu :
 - 1) Mahasiswa FIK UNISSULA program studi S1 Ilmu Keperawatan yang sedang menjalani semester akhir
 - 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.
- b. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi tetapi perlu dikeluarkan dari penelitian karena alasan lain akan dieliminasi berdasarkan kriteria eksklusi (Nursalam, 2020). Besar sampel:

Adapun besar sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, 5%

Perhitungan besar sampel:

$$n = \frac{188}{1 + 188(0,05)^2}$$

$$n = \frac{188}{1 + 0,47}$$

$$n = 127,89$$

$$n = 128$$

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bulan Juli 2023, penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keperawatan, program Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

F. Definisi Operasioal

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Mekanisme Koping	Koping merupakan cara individu bertindak saat memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan dan menanggapi situasi yang mengancam	Angket kuesioner mekanisme koping adakah <i>The Brief COPE Inventory</i> (BCI) (Carver, 1997). Kuisisioner BCI terdiri 28 pertanyaan dengan ketentuan pernyataan <i>favorable</i> : 1=Selalu 2=Sering 3= Kadang-Kadang 4=Tidak Pernah <i>favorable</i> : 1=Tidak Pernah 2=Kadang-Kadang 3= Sering 4=Selalu (Carver, 1997).	Kategori: 1. Adaptif bila jumlah skor ≥ 70 (Mean) 2. Maladaptif bila jumlah skor < 70 (Mean)	Ordinal

Tipe kepribadian	Tipe kepribadian merupakan salah satu faktor khas yang menjadi pembeda suatu individu terhadap individu yang lain	Angket kuisisioner tipe kepribadian adalah <i>Jung's Type Indicator (JTI) test</i> . Kuisisioner JTI terdiri dari 28 pertanyaan dengan ketentuan pernyataan ekstrovert: 0=tidak 1=ya Introvert: 0=ya 1=tidak	Kategori: 1. ekstrovert skor 15-28 2. introvert skor 1-14	Nominal
------------------	---	---	---	---------

G. Instrumen dan Alat Penelitian

Dalam Penelitian yang peneliti gunakan sebagai alat pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur berupa angket atau angket dengan beberapa pertanyaan (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini terdapat 3 kuesioner :

1. Kuesioner A untuk mengetahui karakteristik responden yang berisi identitas (inisial responden, usia, jenis kelamin dan status perkawinan)
2. Kuesioner B berisi pertanyaan untuk mengetahui mekanisme koping menggunakan *Brief Brief Coping Orientation to Problems Experienced (COPE)* ditemukan oleh Carver, Scheier, dan Weintraub (1997). *Brief COPE* telah teruji validasi dan reabilitas pada penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa konsistensi internal untuk seluruh datas *COPE Brief* adalah 0,83, dan pengkodean nilai alpha Cronbach's alpha lebih dari 0,5. Konsistensi internal dalam penelitian ini adalah 0,69 pada tingkat keseluruhan(Ong et al., 2020).

Terdapat 28 pernyataan dalam kuesioner Brief Coping Orientation to Problems Experienced (COPE), baik positif maupun negatif. Pernyataan negatif dengan nilai 1=Tidak Pernah, 2=Sering, 3=Sesekali, dan 4=Tidak Pernah. Sementara itu, skor total untuk pernyataan baik 1=Tidak Pernah, 2=Kadang-kadang, 3=Sering, dan 4=Selalu dibagi menjadi dua kelompok: maladaptif jika skor totalnya kurang dari 70

(rata-rata) dan adaptif jika keseluruhan skornya kurang dari 70 (mean). skornya lebih besar dari 70 (rata-rata).

3. Kuisisioner C berisi pertanyaan untuk mengetahui tipe kepribadian menggunakan *Jung's Type Indicator* (JTI). *Jung's Type Indicator* . JTI sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya dengan hasil R hitung keseluruhan > R table (0,3), sehingga instrument dikatakan valid. Selain itu, juga sudah dilakukan uji reliabilitas 0,956 dengan *Cronbach Alpha* $0,956 > 0,60$ yang berarti instrument reliabel. (Andhang, 2020)

Survei Indikator Tipe (JTI). Ke-28 pernyataan dalam *Jung's Type Indicator* dibagi menjadi kategori ekstrovert dan introvert. Jawaban “ya” terhadap pertanyaan ekstrovert mendapat satu poin, dan jawaban “tidak” terhadap pertanyaan introvert mendapat satu poin, dan sebaliknya. Respons introvert “ya” mendapat skor 0, sedangkan respons ekstrovert “tidak” mendapat skor 0. Berdasarkan hasil skor, ada dua tipe kepribadian: introvert (peringkat 1–14) dan ekstrovert (peringkat 15–28).

H. Metode Pengumpulan Data

Responden penelitian diminta mengisi kuesioner tentang tipe kepribadian dan teknik coping mereka. Berikut tahapan dalam pengumpulan data:

1. Penelitian pada Fakultas Keperawatan meminta izin kepada akademisi untuk melakukan penelitian.
2. Melakukan ujian proposal dan uji etik
3. Mengidentifikasi responden sesuai kriteria inklusi
4. Meminta calon terpilih untuk menandatangani *informed consent* jika bersedia menjadi responden setelah diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian.
5. Peneliti menerangkan pada responden tentang tatacara pengisian kuesioner sampai responden paham setelah itu peneliti akan memberikan kesempatan bertanya pada responden tentang hal yang belum dipahami.
6. Jika selesai mengisi kuesioner, kuesioner dikumpulkan.
7. Setelah data terkumpul peneliti mulai mengolah data dari hasil penelitian

I. Analisis Data

1. Pengumpulan data

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan tahap-tahap:

a. *Editing*

Merupakan sebuah tahap untuk memeriksa secara ulang kebenaran dari sebuah data yang didapatkan dan dikumpulkan. Editing dilakukan pada proses terkumpulnya data dan data itu sudah terkumpul.

b. *Cleaning*

Langkah ini berfungsi sebagai pembukaan analisis data, dimana data yang dimasukkan sebelumnya diperiksa ulang apakah ada kesalahan dan data yang tidak perlu dibuang.

c. *Coding*

Ini adalah proses pemberian kode numerik pada data yang telah dianalisis untuk atribut tertentu. Hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis data bagi para akademisi.

d. *Scoring*

Tujuan pemberian skor pada setiap respon kuesioner adalah untuk memudahkan analisis dan interpretasi data penelitian. Misalnya, dalam penelitian ini, mekanisme coping diukur dengan menggunakan kuesioner Brief Coping Orientation to Problems Experienced (COPE), yang memiliki tiga kemungkinan jawaban untuk pertanyaan yang tidak menyenangkan: 1 untuk Selalu, 2 untuk Sering, dan 3 untuk Kadang-kadang. 4=Kadang-kadang tidak pernah. Jawaban afirmatifnya adalah 1=Tidak Pernah, 2=Sesekali, 3=Sering, dan 4=Selalu.pemberian skor pada setiap jawaban kuisisioner untuk mempermudah dalam memperoleh hasil data penelitian, misalnya pada penelitian ini kuisisioner *Brief Coping Orientation to Problems Experienced* (COPE) untuk mengukur mekanisme coping dengan jawaban pertanyaan *unfavorable*

bernilai 1=Selalu, 2=Serang, 3= Kadang-Kadang, 4=Tidak Pernah. Sedangkan pernyataan *favorable* 1=Tidak Pernah, 2=Kadang-Kadang, 3= Sering, 4=Selalu.

e. *Entry atau Processing*

Dengan memasukkan data yang dikumpulkan ke dalam database komputer atau aplikasi tabel induk, distribusi frekuensi atau tabel langsung dihasilkan.

f. Tabulasi Data

Tujuan pengorganisasian data ke dalam tabel distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan membaca dan mempelajari berdasarkan jawaban kuesioner yang telah diisi peneliti.

2. Analisis data

Penelitian ini menggunakan jenis analisis data berikut:

a. Analisis Unvariat

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sifat-sifat setiap variabel yang diteliti, baik independen maupun dependen. Dengan bantuan alat analisis univariat ini, Anda dapat membuat tabel distribusi frekuensi yang memberikan gambaran umum tentang distribusi frekuensi dan proporsi topik. Analisis univariat penelitian ini melihat karakteristik responden.

b. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen dan dependen digunakan analisis bivariat. Uji *chi square* adalah metode analisis yang digunakan untuk memverifikasi hipotesis. Ada hubungan antara variabel independen dan dependen jika nilai p value $\text{sig} < 0,05$. Tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen jika nilai $\text{sig-}p$ kurang dari atau sama dengan 0,005. Untuk memastikan hubungan antara tipe kepribadian dengan kelangsungan hidup individu, peneliti menggunakan uji *chi square*.

Tabel 3. 2 Analisis Bivariat

No	Variabel bebas & skala ukur	Variabel terikat & skala ukur	Analisis data
1	Koping individu(ordinal)	Tipe kepriadian(nominal)	<i>chi square</i>

J. Etika Penelitian

Karena partisipan manusia digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu mengetahui pedoman etika penelitian. Daftar prinsip berikut dapat digunakan untuk mengkategorikan etika penelitian. Berikut ini beberapa prinsip yang terkandung dalam etika penelitian (Nursalam, 2016):

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Responden tidak dirugikan selama penelitian ini, terutama bila tindakan pencegahan khusus digunakan.

b. Bebas dari eksploitasi

Dalam penelitian ini, keikutsertaan subjek harus menghindari perasaan tidak nyaman. Subyek percaya bahwa keikutsertaannya penelitian akan dimanfaatkan sebaik mungkin tanpa merugikan subyek, sesuai dengan informasi yang diberikan.

c. Risiko (manfaat)

Peneliti dapat berhati-hati saat menimbang risiko dan manfaat bagi pasien setelah intervensi.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden

Subyek harus diperlakukan dengan kasih sayang. Subyek bebas memilih bersedia atau tidak berpartisipasi dalam penelitian tanpa menghadapi konsekuensi, serta bebas memilih apakah menjadi penderita akan berdampak buruk bagi kesehatannya atau tidak.

b. Hak untuk mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan

Peneliti dapat memberikan penjelasan menyeluruh dan menerima pertanggungjawaban jika subjek dirugikan.

c. *Informed consent*

Subjek bebas untuk mempelajari semua yang perlu diketahui tentang penggunaan yang dimaksud dan memiliki pilihan untuk berpartisipasi atau menolak untuk melakukannya. Jika informasi yang diberikan merupakan pengetahuan baru, *informed consent* juga disertakan.

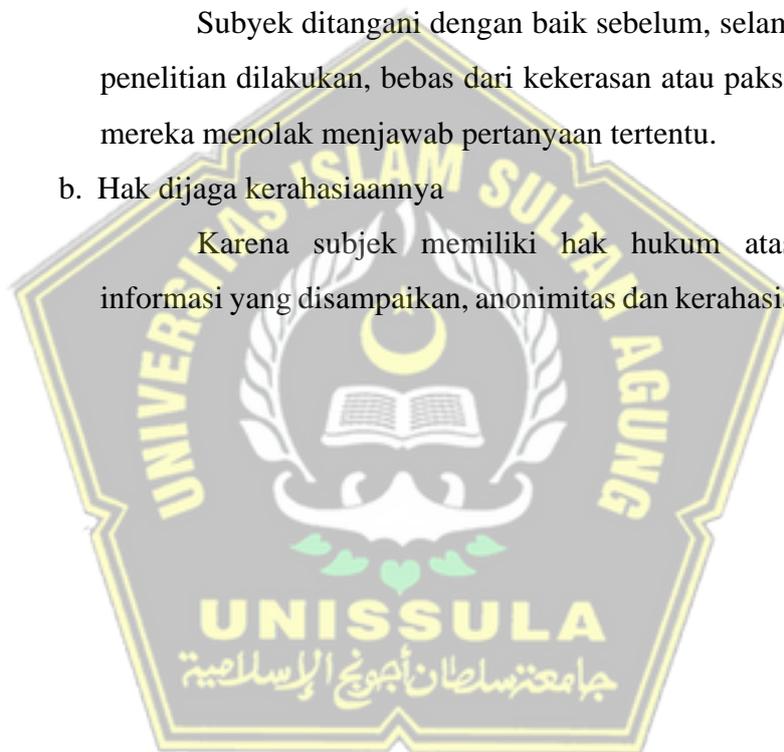
3. Prinsip Keadilan

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil

Subyek ditangani dengan baik sebelum, selama, dan setelah penelitian dilakukan, bebas dari kekerasan atau paksaan, meskipun mereka menolak menjawab pertanyaan tertentu.

b. Hak dijaga kerahasiaannya

Karena subjek memiliki hak hukum atas kerahasiaan informasi yang disampaikan, anonimitas dan kerahasiaan diperlukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 13 Juli sampai dengan 20 Juli 2023 dengan jumlah responden 128 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui mekanisme koping dan tipe kepribadian yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

B. Karakteristik Responden

Tujuan dari karakteristik responden adalah untuk dapat mengkarakterisasikan responden yang diteliti. Usia dan jenis kelamin responden diperiksa dalam penelitian ini. Ciri-ciri responden pada tabel di bawah ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan umur Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (n=128)

Umur	Frekuensi	Presentasi
20 tahun	35	27,3%
21 tahun	78	60,9%
22 tahun	15	11,7%
Total	128	100%

Sesuai tabel 4.1 diatas diperoleh hasil penelitian bahwa usia mahasiswa akhir fakultas keperawatan paling banyak berusia 21 tahun sebanyak 78 orang (60,9%) dan paling sedikit berusia 22 tahun sebanyak 15 orang (11,7%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan jenis kelamin Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (n=128)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Perempuan	118	92,2%
Laki-laki	10	7,8%
Total	128	100%

Sesuai tabel 4.2 diatas diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian besar mahasiswa akhir fakultas ilmu keperawatan berjenis kelamin perempuan sebanyak 118 orang (92,2%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (7,8%).

C. Analisa Univariat

Dengan mengorganisasikan masing-masing variabel penelitian secara independen, seperti berikut: Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan sampel penelitian dari seluruh variabel penelitian.

1. Mekanisme Koping

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan jenis Mekanisme Koping Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (n=128)

Mekanisme koping	Frekuensi	Persentase(%)
Adaptif	103	80,5%
Maladaptif	25	19,5%
Total	128	100%

Sesuai tabel 4.3 diatas diperoleh hasil penelitian mekanisme koping mahasiswa akhir Fakutas Ilmu Keperawatan paling banyak adalah mekanisme koping adaptif sebanyak 103 orang (80,5%) dan paling sedikit mekanisme koping maladaptif sebanyak 25 orang (19,5%) .

2. Tipe Kepribadian

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tipe Kepribadian Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (n=128)

Tipe Kepribadian	Jumlah	Persentase (%)
Ekstrovert	28	21,9%
Introvert	100	78,1%
Total	128	100%

Sesuai tabel 4.4 diatas diperoleh hasil penelitian pada mahasiswa akhir fakultas ilmu keperawatan paling banyak adalah tipe kepribadian introvert sebanyak 100 orang (78,1%) dan paling sedikit tipe kepribadian introvert sebanyak 28 orang (21,9%).

D. Analisis Bivariat

Uji *Chi Square* digunakan dalam analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara koping individu dengan tipe pada mahasiswa akhir fakultas keperawatan.

Tabel 4.5 Analisa Bivariat Koping Individu Dengan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan (n=128)

	Tipe Kepribadian				Total	<i>P value</i>	
	Ekstrovert		Introvert				
	n	%	n	%			
Mekanisme Koping	Adaptif	28	27,2	75	72,8	103	100
	Maladaptif	0	0	25	100	25	100
Total		28	21,9	100	78,1	128	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden memiliki mekanisme koping adaptif sebagian besar memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 75 orang (72,5%) dan memiliki tipe kepribadian ekstrovert 28 orang (27,7%). Setelah melakukan uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh bahwa *P value* = 0,007 yang berarti *P value* < 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara koping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Dalam bab ini, temuan penelitian yang dilakukan terhadap 128 mahasiswa keperawatan tahun terakhir tentang hubungan antara tipe kepribadian dan coping individu dibahas. Temuan-temuan tersebut ditafsirkan dan dibahas di bawah ini.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

Tujuan dari karakteristik responden adalah untuk dapat mendeskripsikan responden yang diteliti. Dalam studi khusus ini, usia dan jenis kelamin responden diperiksa.

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Fakultas Keperawatan berjumlah 35 orang yang berusia 20 tahun (27,3%), 78 orang berusia 21 tahun (60,9%), dan sebanyak 15 orang berusia 22 tahun (11,7). %).

Usia adalah jumlah tahun seseorang sejak lahir. Definisi lain dari usia adalah ukuran waktu yang digunakan untuk menentukan berapa lama suatu benda atau makhluk hidup atau mati telah ada. (Lismayanti et al., 2020.)

Karakteristik responden yang berusia 20-22 tahun menggambarkan bahwa mahasiswa berada pada perkembangan usia remaja dan usia dewasa muda. Pada usia ini, peran dan tanggung jawab mulai bertambah sehingga dalam menanggung jawab yang ada kadangkala menimbulkan beberapa masalah sehingga membentuk coping individu dalam penyelesaiannya.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa 118 perempuan (92,2%) dan 10 laki-laki (7,8%) merupakan sebagian besar responden.

Jenis kelamin atau yang bisa disebut analisis gender menggunakan konsep gender untuk menemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat dari sudut pandang non-biologis, seperti dari sudut pandang sosial, budaya, dan psikologis (Metia, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki tentu hal ini berpengaruh terhadap mekanisme koping yang membutuhkan orang lain dalam penyelesaian masalahnya. Selain itu, jenis kelamin laki-laki dalam menghadapi permasalahan lebih tertutup tidak gampang menceritakan kepada orang lain dibanding perempuan yang lebih terbuka kepada teman-temannya sehingga hal ini tentu mempengaruhi koping dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya.

2. Mekanisme Koping

Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas responden 103 orang, atau 80,5% memiliki koping individu yang adaptif, sedangkan 25 orang, atau 19,5%, memiliki koping individu yang maladaptif.

Strategi koping mengacu pada segala jenis manajemen stres, termasuk penggunaan strategi pertahanan diri untuk memecahkan kesulitan.. Mekanisme koping pada dasarnya adalah strategi defensif yang digunakan untuk melindungi diri dari perubahan material eksternal dan internal. Strategi penanggulangan yang maladaptif adalah strategi yang cenderung mendominasi lingkungan,

menghambat pertumbuhan, merusak otonomi, dan menghambat proses integrasi.(Stuart dan Sundeen, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan coping adaptif. Di sisi lain, sebagian orang juga memiliki mekanisme coping yang maladaptif. Para peneliti telah menunjukkan bahwa ketika mahasiswa sedang dalam tahap pengerjaan skripsi, mereka, coping maladaptif mungkin disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dari orang-orang terdekat mereka dalam pemecahan masalah. Sebagai bagian dari dukungan ini, orang tua, anggota keluarga lainnya, saudara kandung, teman, dan komunitas lokal menyediakan kebutuhan informasi dan dukungan emosional pribadi mahasiswa.

3. Tipe Kepribadian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 100 orang (78,1%) dan memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 28 orang (21,9%).

Perbedaan individu dalam mendefinisikan pola pikir, perasaan, dan perilaku inilah yang disebut dengan kepribadian. (Sutriyono et al., 2020)

Eysenk membedakan tipe kepribadian introvert dan ekstrover untuk mewakili variasi respons terhadap situasi sosial dan lingkungan. Menurut Eysenk, tipe kepribadian introvert-ekstrovert mencirikan cara individu yang berbeda dalam merespons suatu stimulus sebagai cerminan dari temperamen, karakter, dan kapasitas mereka untuk beradaptasi baik secara fisik maupun mental terhadap lingkungan. (Diah, 2018)

Dari hasil temuan peneliti didapatkan bahwa banyak responden yang memiliki tipe kepribadian introvert hal ini dikarenakan mahasiswa semester akhir yang cenderung lebih berfokus pada tugas yang diberikan dosen ditambah dengan beban

pembuatan skripsi sehingga membuat mereka menjadi pribadi yang tertutup terhadap dunia luar dan berfokus pada tugas yang sedang dijalani.

4. Hubungan antara Koping Individu dengan Tipe Kepribadian Mahasiswa Akhir Fakultas Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan mekanisme koping adaptif sebagian besar memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 75 orang (72,8) dan mekanisme koping maladaptif memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 25 orang (100%).

Hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara koping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan, dengan nilai *P value* 0,007 (*P value* < 0,05. Sehingga peneliti dapat menunjukkan tipe kepribadian introvert memiliki resiko mengalami mekanisme koping maladaptif.

Coping merupakan upaya untuk menghadapi masalah atau mengelola stres. Tipe kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme coping tersebut. Menurut Taylor, kepribadian seseorang dapat dilihat dari mekanisme kopingnya dan cara mereka menangani stres. Misalnya, tipe kepribadian optimis (ekstrovert) dapat dikaitkan dengan penilaian terhadap kepedulian sosial, keinginan aktif untuk menyelesaikan masalah (active coping), dan pandangan optimis terhadap peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan. Mereka yang optimis akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan kesulitan karena mereka beranggapan bahwa selalu ada solusi jika mereka mau berpikir, berusaha, dan terus maju daripada menyerah begitu saja karena semua yang terjadi dalam hidup adalah takdir. Selain itu, penanggulangan emosi pasif—yang mencakup melamun, mengkritik diri sendiri, melupakan, menghindari, dan mengabaikan terkait dengan introversi. (Lismayanti et al., 2020.)

Hasil analisis menunjukkan seluruh responden dengan tipe kepribadian ekstrover mempunyai koping individu yang adaptif, namun sebagian responden dengan tipe kepribadian introvert mempunyai koping maladaptif, sesuai dengan temuan penelitian mengenai hubungan antara koping individu dengan tipe kepribadian. Mereka yang memiliki kecenderungan tinggi terhadap ekstroversi sering kali mengomunikasikan kesulitan mereka dengan orang-orang terdekatnya dalam upaya meringankan beban mereka dan mencegah diri mereka menarik diri. Jika menyangkut keluarga, tetangga, atau individu lain, kepribadian introvert lebih suka menutup diri dan menyembunyikan masalah apa pun yang mungkin timbul. Para peneliti menyatakan bahwa hal ini mendukung hipotesis bahwa teknik coping dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian.

Penelitian ini mendukung temuan penelitian Azahra dari IAIN Kudus angkatan 2018 yang menunjukkan adanya korelasi yang baik antara tipe kepribadian dengan mekanisme coping. Mahasiswa yang termasuk dalam tipe kepribadian ekstrovert kategori tinggi biasanya memiliki mekanisme koping yang berfokus pada masalah yang tinggi, yang membantu mereka mengatasi dan mengelola peristiwa atau kesulitan yang mereka temui dan yang mereka anggap sebagai ancaman atau rintangan yang merugikan saat mengerjakan skripsi. (Azahra, 2022)

Penelitian ini mendukung penelitian Zakariya sebelumnya yang menemukan hubungan kuat antara strategi coping dan tipe kepribadian. Kepribadian seseorang mengacu pada sifat-sifatnya yang mengarah pada konsistensi dalam emosi, gagasan, dan tindakannya. Mereka yang memiliki kecenderungan tinggi terhadap ekstroversi sering kali mengomunikasikan kesulitan mereka dengan orang-orang terdekatnya dalam upaya meringankan beban mereka dan mencegah diri mereka menarik diri. Jika menyangkut kerabat,

tetangga, atau orang lain, individu introvert biasanya pendiam dan menyimpan masalah apa pun yang belum terselesaikan. Mereka mungkin berpikir bahwa tidak ada cukup timbal balik atau bahwa kerja mereka tidak memenuhi harapan. Mereka lebih memilih menjauh dan enggan membicarakan masalah mereka (Zakariya et al., 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adriyani yang menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian, sebuah konstruksi psikologis yang menjadi ciri seorang individu, memengaruhi strategi penanggulangan yang dipilih oleh berbagai orang saat berada di bawah tekanan.. (Andriyani, 2019)

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Metia sebelumnya mengenai remaja perempuan, yang menemukan bahwa tipe kepribadian remaja perempuan sangat bervariasi dalam mekanisme kopingnya. Strategi coping yang digunakan oleh remaja dengan tipe kepribadian ekstrover seringkali berfokus pada masalah. Sebaliknya, remaja yang memiliki tipe kepribadian introvert biasanya menggunakan strategi coping yang terfokus pada emosi. (Metia, 2019)

Temuan penelitian ini mendukung pandangan yang dianut oleh Mu'tadin (2002) bahwa teknik coping adalah suatu proses dimana individu berusaha untuk mengubah pikiran dan perilakunya guna mengendalikan dan menguasai keadaan stres yang bersifat mendesak akibat permasalahan yang dihadapinya. upaya untuk memiliki keamanan yang lebih besar dalam hidup mereka. Anda. Tergantung pada tipe kepribadiannya, setiap orang akan beradaptasi secara berbeda dalam mengubah pikiran dan perilakunya. (Mu'tadin, 2019)

Penelitian sebelumnya terhadap 67 siswa yang dilakukan oleh Azizah Dwi Purba yang memperoleh skor 7,116 karena memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan menggunakan cara

coping fokus masalah, mendukung temuan penelitian ini. Hal ini menyiratkan bahwa metode penanggulangan yang berfokus pada masalah akan lebih sering diadopsi oleh orang ekstrovert dalam kelompok yang lebih besar. Sebaliknya, tipe kepribadian introvert lebih sering dikaitkan dengan penggunaan coping yang berfokus pada emosi karena mereka menunjukkan ciri-ciri yang berlawanan dengan kepribadian ekstrovert, seperti pendiam, pasif, curiga, banyak berpikir, depresi, patuh, pesimis, dan penakut, dan mereka jarang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi dalam situasi baru. Ciri-ciri ini konsisten dengan tipe coping terfokus emosional yang melibatkan melamun, mengkritik diri sendiri, menolak, melupakan, dan menghindar terhadap masalah. (Purba, 2021)

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Rahmawati di Program Studi Keperawatan Akademi Rajekwesi Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro yang tidak menemukan perbedaan strategi coping yang dilakukan ekstrovert dan introvert ditinjau dari tipe kepribadiannya.. (Rahmawati, Affandie, A. A., & Isnainme, 2020)

Demikian pula penelitian yang dilakukan Detty Ari Swarawaty menunjukkan bahwa kepribadian introvert atau ekstrovert pada seseorang tidak banyak berpengaruh pada strategi coping yang mereka pilih ketika menghadapi kesulitan. Dengan kata lain, tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat mengatasi tantangan dengan berkonsentrasi pada masalah dan menggunakan mekanisme penanggulangan emosional.. (Swarawaty, 2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan data tidak bisa dilakukan satu hari dikarenakan mahasiswa keperawatan saat pengambilan data tidak hadir secara keseluruhan, sehingga data diambil dalam beberapa hari.

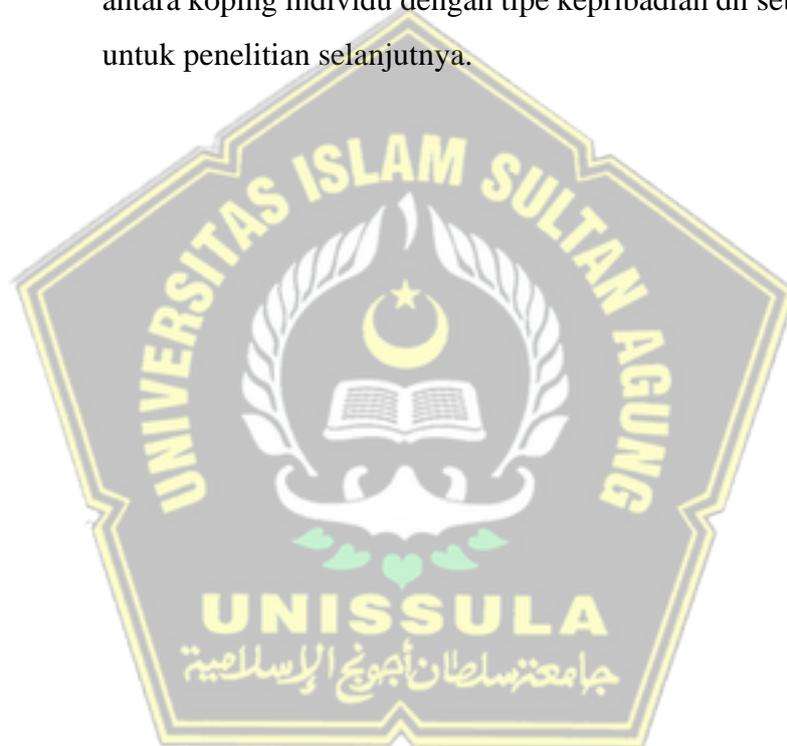
D. Impikasi Keperawatan

1. Implikasi terhadap masyarakat

Sebagai sumber bagi keluarga dan remaja yang ingin memahami lebih dalam mengenai hubungan antara coping individu dengan tipe kepribadian.

2. Implikasi bagi pengembangan ilmu keperawatan

Sebagai sumber informasi tentang hubungan antara hubungan antara coping individu dengan tipe kepribadian dn sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

2. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan individual coping dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Keperawatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas berusia 21 tahun dan jenis kelamin paling banyak perempuan.
2. Sebagian besar responden memiliki mekanisme coping adaptif
3. Sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian introvert
4. Ada hubungan antara coping individu dengan tipe kepribadian pada mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Keperawatan dengan nilai signifikan 0,007 ($P \text{ value} < 0,05$)

B. Saran

1. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dimaksudkan bahwa dengan mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara coping individu dengan tipe kepribadian, para profesional dan pekerja kesehatan terutama dibidang profesi keperawatan akan memiliki pemahaman yang lebih.

2. Institusi dan penelitian lebih lanjut

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu keperawatan di lembaga pendidikan, khususnya ilmu keperawatan jiwa yang mempelajari hubungan antara tipe kepribadian dengan coping individu. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi landasan bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang, yang melibatkan observasi mendalam, wawancara dengan

responden, dan jumlah sampel yang lebih besar untuk menjamin pengumpulan data yang lebih andal.

3.Masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna tentang hubungan antara tipe kepribadian dan coping individu, khususnya bagi keluarga dan remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abedi, G., Mohammadi, A., Mohammadi, F., Alizadeh, A., Hosseini, H., & Rostami, F. (2019). University students' personality profile based on casta & MaCrea five factor theory. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine and Public Health*, 4(6), 1330–1336.
- Agustina, M., Fatoni, & Mawardah, M. (2019). Software Tes Kepribadian Eysenck. *Prosiding SNaPP2019 Sains Dan Teknologi*, 1, 156–162. <file:///Users/almaghaisani/Downloads/991-1978-1-PB.pdf>
- Andhang, U. B. (2020). Perbedaan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert didalam frekuensi terkena bullying. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Andriyani, J. (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis*. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6527>
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Hubungan Antara Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yangmenjalani Hemodialisis Di Rsud Wates. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Ataro, Z., Mengesha, M. M., Abrham, A., & Digaffe, T. (2020). Gender differences in perceived stigma and coping strategies among people living with hiv/ aids at jugal hospital, harar, ethiopia. *Psychology Research and Behavior Management*, 13, 1191–1200. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S283969>
- Azahra, N. L. (2022). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Strategi Coping Pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *IAIN KUDUS*.

<http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/8089>

- Baluwa, M. A., Lazaro, M., Mhango, L., & Msiska, G. (2021). Stress and coping strategies among malawian undergraduate nursing students. *Advances in Medical Education and Practice*, 12, 547–556. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S300457>
- Christin Saragih, D., Dwi Windarwati, H., & Merdikawati, A. (2020). Apakah Tipe Kepribadian Berhubungan Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja? *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 307–318.
- Jatmika, D. (2020). Strategi coping perempuan korban pelecehan seksual ditinjau dari Tipe Kepribadian Eysenck. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.24854/jpu7>
- Kadir, A. A., Hikmawati, F., & Gamayanti, W. (2018). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Menurut Eysenck Dengan Komitmen Organisasi Pada Osis Sman 2 Cimahi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 521–534. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2149>
- Liang, F., & Cao, L. (2021). Linking employee resilience with organizational resilience: The roles of coping mechanism and managerial resilience. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 1063–1075. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S318632>
- Lismayanti, L., Mustopa, A. H., & Gunawan, A. (2020). *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Relationship Between Personality Type ' S College Students and Coping Mechanisms in Dealing With the Pandemic Covid-19 Hubungan Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa S-1*. 8, 26–36.
- Mesuri, R. P., Huriani, E., & Sumarsih, G. (2020). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres Pada Pasien Fraktur. *Ners Jurnal Keperawatan*, 10(1), 66–74.
- Metia, C. (2019). Strategi coping terhadap bentuk tubuh ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja wanita. *Personifikasi*, 3(2), 37–49.

- Mu'tadin, Z. (2019). Strategi Koping. *Www.c – Psikologi*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Ong, H. C., Ibrahim, N., & Wahab, S. (2020). Psychological distress, perceived stigma, and coping among caregivers of patients with schizophrenia. *Psychology Research and Behavior Management*, 9, 211–218. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S112129>
- Pratama, A. S., Pragholapati, A., & Nurrohman, I. (2020). Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisa RSUD Bandung. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.318>
- Purba, A. D. (2021). Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Coping Strategy Santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Bukateja Purbalingga. *IAIN Purwokerto*. <http://bit.ly/2U7R9T6>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Rahmawati, Affandie, A. A., & Isnainme, A. (2020). *The Differences Of Mechanism In Extrovert and Introvert Personality Characteristic. Adaptation of Immigrants*. 118–144. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-037265-5.50013-6>
- Rifky Aditya Hanani Putra, Sri Hardi Wuryaningsih, P. (2019). Tingkat Stress Dan Mekanisme Koping Pada Klien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya. *Keperawatan*, X(3), 133–139. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>

- Ruza, A. F. N., Sugiyanto, E. P., & Kandar. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 1–13.
- Saleh Baqutayan, S. M. (2019). Stress and coping mechanisms: A historical overview. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2S1), 479–488. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n2s1p479>
- Solem, R. C. (2019). Limitation of a cross-sectional study. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics*, 148(2), 205. <https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2015.05.006>
- Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester Iii Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22897>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Semester Akhir Dalam Menyusun Skripsi Di Stikes Alifah Padang Tahun 2022. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Susilawati, L. K. P. A., & Wilani, N. M. A. (2019). *Psikologi Kepribadian II Maslow*. 1233041, 26–30.
- Sutriyono, S., Riyani, R., & Prasetya, B. E. A. (2020). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Ukw Berdasarkan Tipe Kepribadian a Dan B. *Satya Widya*, 28(2), 127. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i2.p127-136>
- Swarawati, D. A. (2019). Perbedaan Coping Strategi ditinjau dari Tipe Kepribadian A dan B. *[Universitas 17 Agustus 1945]*.
- Tahali, U. I., & Purnamaningsih, E. H. (2019). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Koping pada Gamer. *Gadjah Mada Journal of Psychology*

(*GamaJoP*), 3(2), 59. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43438>

Utami, E. (2019). *Hubungan Tipe Kepribadian Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia*. 1–142.

Yukentin, Y., Munawaroh, M., & Winarso, W. (2018). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. *JIPMat*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i2.2700>

Yunalia, E. M., Ayani, I., Suharto, I. P. S., & Susilowati, S. (2021). Kecerdasan Emosional dan Mekanisme Koping Berhubungan dengan Tingkat Stres akademik Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(4), 869–878. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/8559>

Zakariya, Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2022). Hubungan Tipe Kepribadaian dengan Penggunaan Koping pada Lansia di Desa Kalisono Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*, 2(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>

